

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED*
INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 1
SMA NEGERI 1 BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:

Yolanda Dian Nur Megawati¹

Annisa Ratna Sari²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012. 2. Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara sebanyak 37 siswa. Instrumen digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan/catatan harian untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung dan melakukan penilaian Keaktifan Siswa, Instrumen tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar akuntansi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, Lembar Kerja Siswa/Modul Siswa disusun sebagai bahan pedoman pada saat melakukan diskusi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Dokumentasi. Keaktifan Siswa yang dipantau dari lembar pengamatan/catatan harian setiap pertemuan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dipantau dengan tes disetiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan hasil pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian yaitu: 1. Peningkatan Keaktifan Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, siklus I memperoleh rata-rata Keaktifan Siswa mencapai 65,02%, dan pada siklus II naik menjadi 81,83%, jadi terdapat peningkatan Keaktifan Siswa antara siklus I dengan siklus II sebesar 8,11%. 2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* siklus I, siswa tuntas sebesar 70,27%, dan siklus II siswa tuntas sebesar 86,49%, jadi terdapat peningkatan sebesar 16,22%.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Penilaian pembelajaran akuntansi tidak hanya didapatkan dari hasil tes siswa saja, melainkan pada proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (2009: 1) "Sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar". Penilaian proses belajar mengajar dan hasil belajar merupakan sasaran penilaian yang lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penilaian proses belajar mengajar, salah satunya adalah keaktifan siswa. Keaktifan Siswa merupakan kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Hasil-hasil belajar dapat diperoleh dari pelaksanaan tes yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan beban belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut (Nana Sudjana, 2010: 39-40) secara garis besar, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis. Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga dapat memacu proses pembelajaran untuk selalu menerapkan pengajaran antara guru dengan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja. Dengan mengajak, merangsang, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam

kelompok, membuat laporan, dan lain sebagainya, berarti guru membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, akan tetapi model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif dengan hasil yang optimal. Disamping mengubah hasil belajar siswa, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah yang dasarnya siswa kelompok bawah mendapatkan bantuan dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

Menurut Depdiknas, Dirjen Dikdasmen (2005: 18) terkait dengan hal di atas “Pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain (mengajar teman sebaya) sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan menjadi nara sumber bagi teman lain”. Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa kelompok atas juga akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor sehingga membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu. Para ahli mengembangkan keunggulan pembelajaran kooperatif dikombinasikan dengan keunggulan pembelajaran individu. Model pembelajaran kooperatif tersebut adalah Tipe *Team Assisted Individualization*, di mana pembelajaran tersebut dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual yang pada dasarnya setiap kondisi belajar berangkat dari perbedaan individu yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar.

SMA Negeri 1 Banjarnegara merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki prestasi akademik yang unggul. Setiap tahun prestasi akademik ataupun non akademik dapat diraih baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. SMA Negeri 1 Banjarnegara mempunyai dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sekolah ini merupakan SMA Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) dan terfavorit di Kabupaten Banjarnegara.

Meskipun SMA Negeri 1 Banjarnegara memiliki prestasi akademik yang unggul, namun terdapat mata pelajaran yang dirasakan siswa sulit dan masih memerlukan peningkatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2011 di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara terhadap kegiatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Terlihat pada proses pembelajaran guru dalam penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah dan latihan. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan cenderung meremehkan penjelasan guru pada saat pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

Proses pembelajaran akuntansi yang bersifat (*teacher centered*), guru tidak berusaha mengajak berfikir siswa sehingga pembelajaran bersifat searah dan tidak ada timbal balik antara siswa dan guru. Siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dalam proses pembelajaran akuntansi ini belum ada kerjasama kelompok atau diskusi antar siswa ataupun dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran akuntansi.

Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 masih rendah, akibat proses pembelajaran kurang optimal. Terbukti dengan persentase tinggi siswa yang masih remidi. Persentase Hasil Belajar Akuntansi kelas XI IPS 1 dapat dilihat dengan hasil ulangan harian semester pertama kelas XI IPS 1 terdapat 55,26% siswa yang remidi, ulangan harian kedua mengalami hal sama masih banyak siswa remidi dengan mendapatkan 76,32% siswa yang remidi, dan hasil ulangan akhir semester yang didapatkan pada bulan Januari 2012, siswa yang masih remidi terdapat 47,37%. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara belum optimal untuk materi akuntansi secara keseluruhan, terlihat pada hasil ulangan yang masih rendah baik pada ulangan harian pertama, kedua, ataupun ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan paparan di atas, pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara dirasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dimungkinkan mampu meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa, Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

Menurut Nana Sudjana (2010: 73) “setiap proses pembelajaran di kelas sebaiknya terdiri atas kegiatan belajar klasikal, kelompok dan kegiatan belajar mandiri”. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* efektif digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi. Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, yaitu kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi mata pelajaran secara garis besarnya (kegiatan belajar klasikal), setiap siswa akan bertanggungjawab baik pada dirinya sendiri maupun pada kelompoknya. Masing-masing siswa sebelumnya diberi tugas individu berupa soal oleh guru dengan materi yang sudah ditentukan (belajar mandiri) kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan dari hasil tugas individu (belajar kelompok). Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerja sama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Permasalahan yang sudah diuraikan diatas dapat diatasi dengan penelitian tindakan kelas dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”.

2. Tujuan Penelitian

- a. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012.
- b. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012.

3. Kajian Teori

a. Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan

tingkah laku siswa (Sardiman, 2011: 20-21). Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Mata Pelajaran Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran produktif, di SMA Negeri 1 Banjarnegara yang diajarkan sesuai dengan Kriteria Ketentuan Minimal yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan kondisi SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2008: 241) “Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk mempersiapkan siswa agar memiliki orientasi untuk bekerjasama tim/kelompok. Siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi harus mempelajari ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran tersebut (Widyantini, 2006: 4).

Menurut Agus Suprijono (2011: 54) "Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerjasama pada tugas yang sama, mengkoordinasi usahanya dalam menyelesaikan tugas, bertanggungjawab baik secara individu maupun kelompok. Kondisi ini mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin. Model ini mengkombinasikan keunggulan model kooperatif dan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Pembelajaran model ini akan lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerjasama dalam suatu perencanaan kegiatan. Setiap siswa akan bertanggungjawab baik pada dirinya sendiri maupun pada kelompoknya. Masing-masing siswa sebelumnya diberi tugas individu oleh guru dengan materi yang sudah ditentukan serta siswa diberi kuis terlebih dahulu oleh guru kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan dari hasil yang telah ditentukan oleh guru. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah melatih kerjasama dalam memecahkan masalah, mengurangi sifat egois, belajar menghargai pendapat teman, melatih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dari hal tersebut diharapkan siswa lebih mudah memahami materi, jika ada materi yang sulit dapat diselesaikan bersama-sama.

Model ini memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian hasil belajar. Menurut Slavin (2010: 190), TAI dirancang untuk memuaskan kriteria guna menyelesaikan

masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual. Menurut Widyantini (2006: 12), langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif TAI ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Skor ini dapat diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan *gender*.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

d. Keaktifan Siswa

Menurut Raka Joni (1992) (dalam Martinis Yamin, 2007: 80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa; guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar; tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar); pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep; dan melakukan pengukuran secara kontinu

dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Menurut Nana Sudjana (2009: 61), penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

e. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil adalah akibat kesudahan dari suatu ujian dan sebagainya. Reber (dalam buku Psikologi Pendidikan, 2007: 74) mendefinisikan bahwa “Belajar dapat didefinisikan dalam 2 pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat”. Menurut Agus Suprijono (2011: 4-5) ”belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar, belajar merupakan proses dan belajar merupakan bentuk pengalaman”. Menurut Nana Sudjana (2010: 28) “Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.

Mata pelajaran akuntansi mengembangkan teori untuk menjelaskan fakta secara rasional. Menurut AICPA (dalam Kardiman dkk, 2009: 2), akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan suatu cara tertentu dan dalam nilai uang terhadap kejadian atau transaksi yang paling sedikit atau sebagian bersifat keuangan dan penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Jadi Hasil Belajar Akuntansi adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dan pengembangannya mengarah ke lebih baik

dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis setelah melalui suatu ujian dalam bidang akuntansi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penilaian dengan desain yang cocok dan relevan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

2. Subjek atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjarnegara pada kelas XI IPS 1 semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3. Instrumen Penelitian

- a. Lembar pengamatan/catatan harian, untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung. Hal ini digunakan untuk memperoleh data secara objektif, seperti aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan, reaksi dari siswa, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

“Catatan harian merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran”(Wina Sanjaya,2011:98). Dalam lembar pengamatan ini dilakukan penilaian keaktifan siswa.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa

NO.	Aspek yang diukur	Presentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	
2.	Siswa berani bertanya	
3.	Siswa mengerjakan soal-soal dengan percaya diri/tidak menggantungkan pada orang lain	

4.	Siswa dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dengan baik dalam kelompok	
5.	Siswa memberikan ide/pendapat	
6.	Siswa menanggapi pendapat orang lain	
7.	Siswa menerima pendapat/masukan orang lain	
8.	Kepedulian sesama anggota kelompok lain	
9.	Siswa membuat ringkasan atau rangkuman belajar	

- b. Tes. Instrumen ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar akuntansi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan cara melakukan tes/kuis pada akhir siklus. Tes/Kuis berupa pendalaman materi yang sedang dibahas. Pemberian nilai kognitif menggunakan rentang nilai dari 1-100.
- c. Modul Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa, disusun sebagai bahan pedoman pada saat melakukan diskusi dan instrumen ini untuk mengetahui kerjasama siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi materi, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan sumber pelajaran yang digunakan.
- e. Dokumentasi, Data mengenai gambaran profil sekolah, keadaan fisik sekolah, personil sekolah, foto/video saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Teknis Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini analisisnya diklasifikasikan atas dua jenis data yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan Keaktifan Siswa. Data kuantitatif berupa nilai dari hasil belajar para siswa pada setiap siklus. Hasil tes awal akan dibandingkan dengan hasil tes akhir setiap siklus. Kemudian Hasil tes akhir siklus I akan dibandingkan dengan siklus II. Jika kedua data mengalami kenaikan diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa. Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data, yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam tahap reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Mendeskripsikan data, pada tahap ini bisa dilakukan berbagai bentuk. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
- c. Membuat kesimpulan, pembuatan kesimpulan ini berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

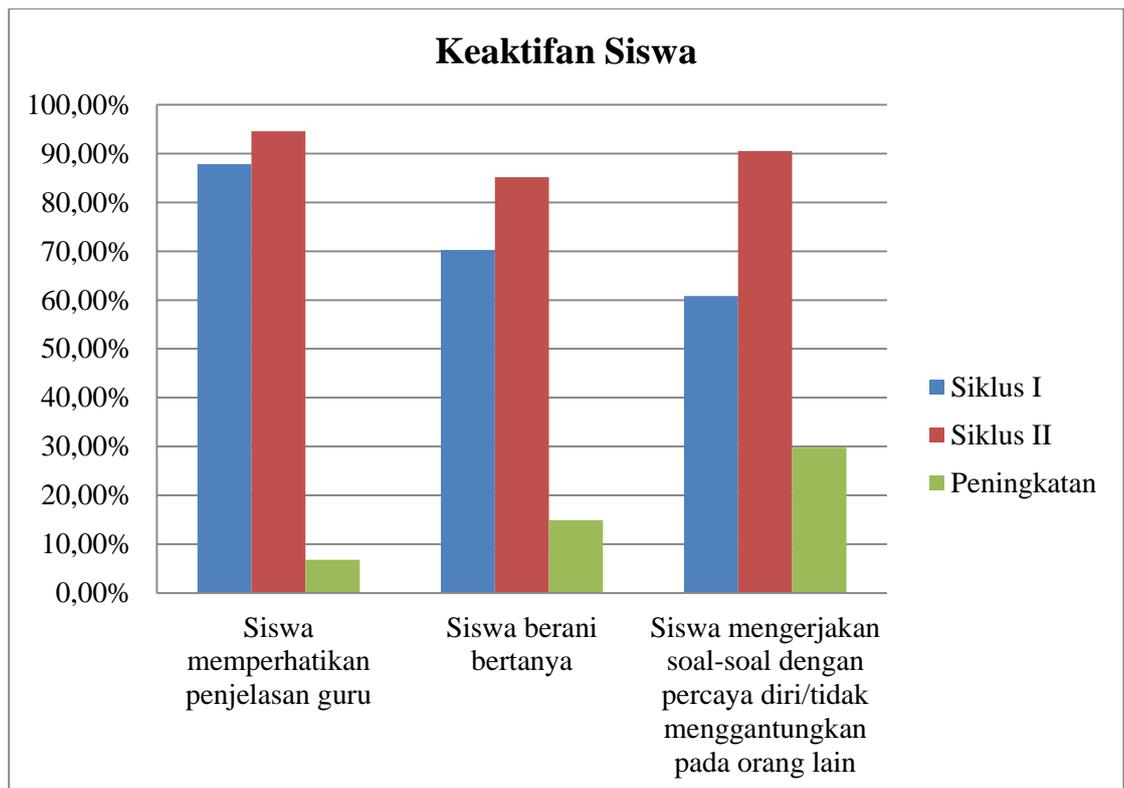
1. Peningkatan Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Peningkatan Keaktifan Siswa ditunjukkan pada rata-rata Keaktifan Siswa dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada tabel berikut:

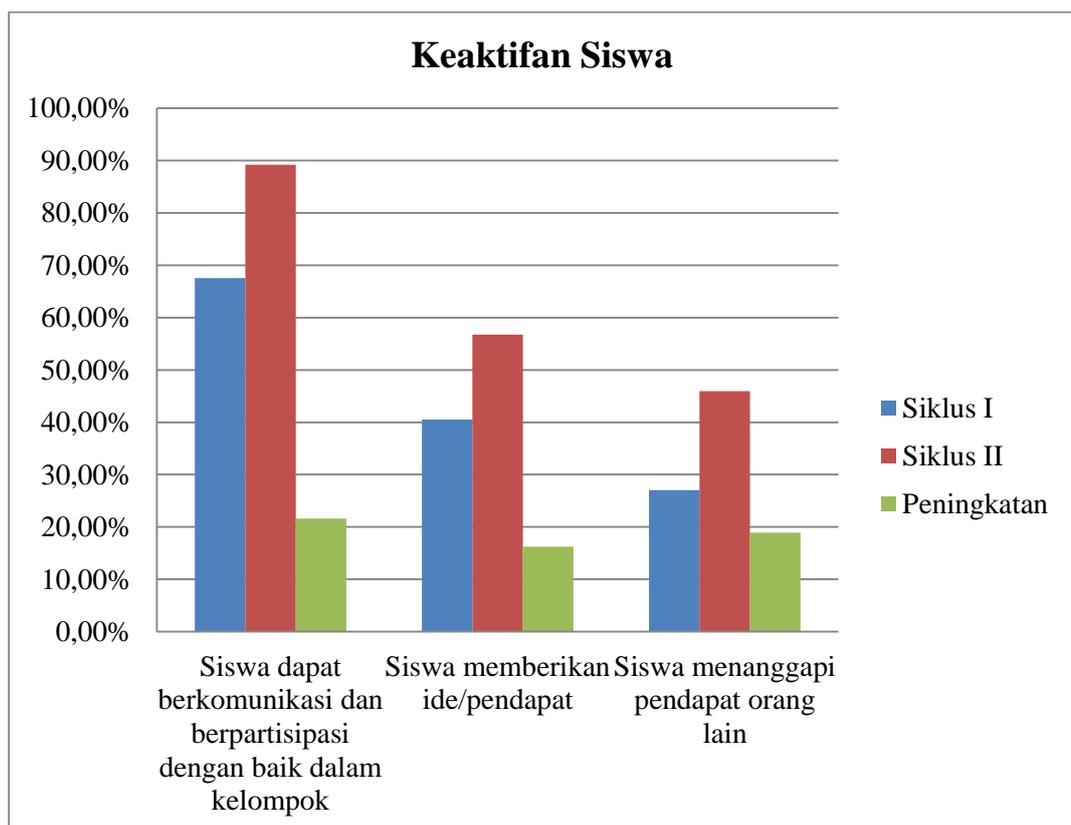
Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Siswa Siklus I dengan Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Keaktifan Siswa	65,02%	81,93%	16,81%

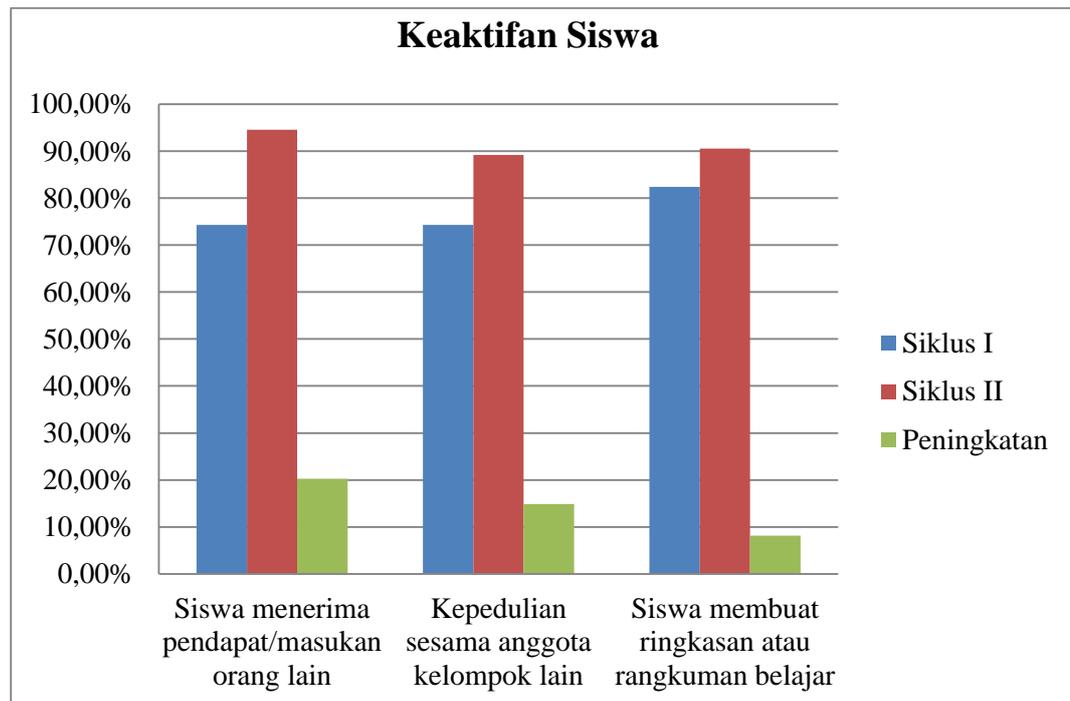
Peningkatan Keaktifan Siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum tindakan dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* yaitu hanya mendapatkan rata-rata Keaktifan Siswa sebesar 15,02%. Penilaian Keaktifan Siswa dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Keaktifan Siswa Aspek 1-3 Siklus I dengan Siklus II



Gambar 2. Diagram Keaktifan Siswa Aspek 4-6 Siklus I dengan Siklus II



Gambar 3. Diagram Keaktifan Siswa Aspek 7-9 Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Raka Joni (1992) (dalam Martinis Yamin, 2007: 80-81) menjelaskan bahwa Keaktifan Siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa; guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar; tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar); pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep; dan melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Menurut Nana Sudjana (2009: 61), penilaian proses

belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan dalam mengikuti proses belajar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Sri Ambarwati (2010), yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Guna Peningkatan Aktivitas Siswa, Akuntabilitas Individual, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian diperoleh pada Siklus I Prestasi Belajar Akuntansi mencapai 50%, pada siklus II naik menjadi 94,44% peningkatan sebesar 44,44%. Pada Siklus I Aktivitas Siswa mencapai 62,22%, pada siklus II naik menjadi 88,89% peningkatan sebesar 26,67%, dan Akuntabilitas pada siklus I mencapai 59,99% dan pada siklus II naik menjadi 93,33% peningkatan sebesar 33,33%. Dari hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa Aktivitas Siswa tidak jauh berbeda dengan Keaktifan Siswa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Keaktifan Siswa. Keaktifan Siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

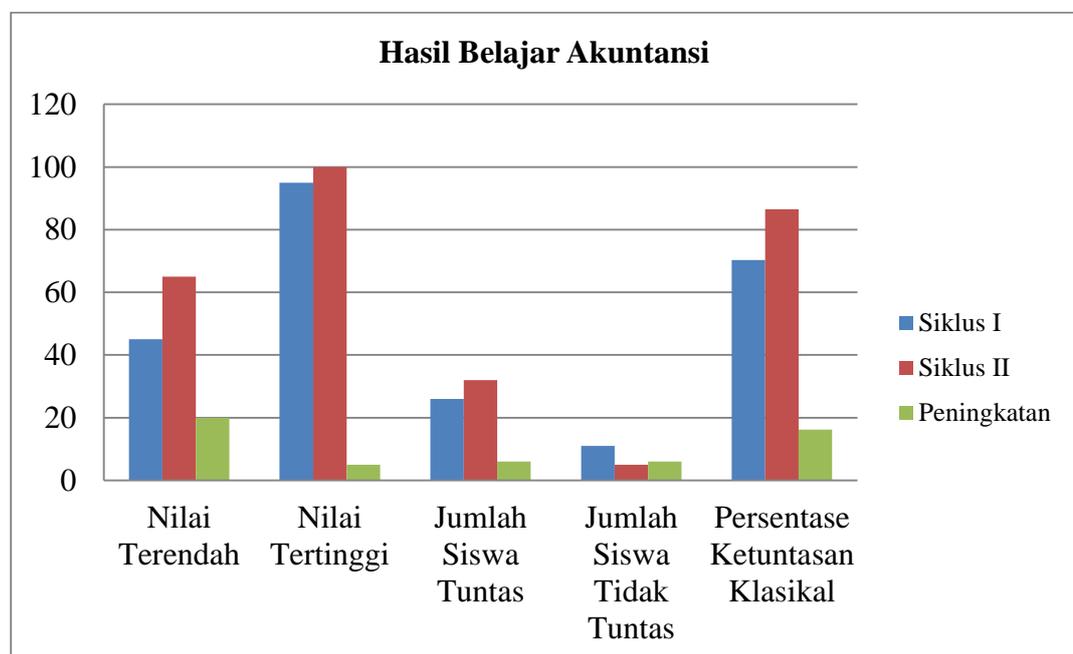
2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dengan Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa yang Tuntas	26	32	6
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	11	5	6
Persentase Ketuntasan Klasikal	70,27%	86,49%	16,22%

Dibandingkan dengan Hasil Belajar Akuntansi sebelum tindakan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization juga mendapatkan peningkatan dengan rata-rata Hasil Belajar Akuntansi hanya mendapatkan sebesar 40,35% siswa yang Tuntas. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dengan Siklus II

Hasil peningkatan ini didukung teori dari Nana Sudjana (2009: 3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, seperti

peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada penelitian ini setiap siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hasil peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa ini juga mendukung penelitian dari Carmidah (2009), yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Metode Kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI Di SMA Negeri 1 Petarukan Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini pada siklus I menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi Siswa sebesar 70,27% mencapai ketuntasan dan 29,73% dinyatakan belum tuntas belajar. Pada siklus II menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi Siswa meningkat sebesar 86,49% mencapai ketuntasan dan 13,51% dinyatakan belum tuntas belajar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Siswa dapat dilihat darimasing-masing aspek Keaktifan Siswa siklus I menghasilkan siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 87,84% dan pada siklus II naik menjadi 94,59%, siswa berani bertanya pada siklus I mencapai 70,27% pada siklus II naik menjadi 85,14%, siswa mengerjakan soal-soal dengan percaya diri/tidak menggantungkan dirinya sendiri pada orang lain pada siklus I mencapai 60,81% dan pada siklus II naik menjadi 90,54%, siswa dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dengan baik dalam kelompok pada siklus I mencapai 67,57% dan pada siklus II naik menjadi 89,19%, siswa memberikan

ide/pendapat siklus I mencapai 40,54% dan pada siklus II naik menjadi 56,76%, siswa menanggapi pendapat orang lain pada siklus I mencapai 27,03% dan pada siklus II naik menjadi 45,95%, siswa menerima pendapat/masukan orang lain pada siklus I mencapai 74,32% dan pada siklus II naik menjadi 89,19%, siswa peduli sesama anggota kelompok dan anggota kelompok lain pada siklus I mencapai 82,43% dan pada siklus II naik menjadi 90,54%, siswa membuat ringkasan atau rangkuman belajar pada siklus I mencapai 65,02% dan pada siklus II naik menjadi 81,83%. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 65,02% dan siklus II naik menjadi 81,83% dengan memperoleh peningkatan 16,81%. Jadi indikator keberhasilan pada Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 telah tercapai.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari jumlah ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan 16,22%, pada siklus I adalah 70,28% dan pada siklus II naik menjadi 86,49%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal siswa yang tuntas sudah baik, bahwa dari jumlah siswa kelas XI IPS 1 memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebesar 86,49%.

E. Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas.(2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA & MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Kardiman,dkk.(2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi I SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan CLI.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Widyantini. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: PPPG Matematika.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.